

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Seunagan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : XI / 1
KD / Materi Pokok : 4.6 / Teks Anekdot
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* ini diharapkan peserta didik mampu menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis dan memiliki sikap mandiri, kerja sama, percaya diri dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	Tatap muka (1 menit) <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik memberi salam, berdoa- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran- Tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya tentang struktur dan kebahasaan teks anekdot
Kegiatan Inti <i>Identifikasi masalah</i>	Tatap muka (2 menit) <ul style="list-style-type: none">- Guru menampilkan sebuah teks anekdot- Peserta didik melihat, mengamati, membaca teks anekdot yang ditampilkan dan memperhatikan struktur teks anekdot
Langkah 2. <i>Berdiskusi dan presentasi</i>	Tatap muka (4 menit) <ul style="list-style-type: none">- Guru membentuk beberapa kelompok peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, menciptakan kembali, mempresentasikan, dan saling bertukar informasi mengenai teks anekdot- Guru membagikan lembar kerja dan peserta didik berdiskusi menentukan struktur teks anekdot dan penyebab kelucuan dalam teks anekdot tersebut.- Peserta didik secara berdiskusi menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur teks anekdot- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja sama kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan (kritik dan saran) dengan memberikan pertanyaan ataupun masukan.
Langkah 3. <i>Menarik kesimpulan</i>	Tatap Muka (2 menit) <ul style="list-style-type: none">- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menciptakan kembali teks anekdot- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	Tatap Muka (1 menit) <ul style="list-style-type: none">- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar- Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa- Guru menutup pertemuan dengan salam

C. PENILAIAN

- Sikap : Observasi saat proses pembelajaran
- Pengetahuan : tes lisan dan tulis dalam proses pembelajaran
- Keterampilan : keaktifan dalam berdiskusi, hasil kerja kelompok dan presentasi kelompok

D. LAMPIRAN

- Materi pembelajaran tentang struktur teks anekdot
- Alat penilaian berupa soal uraian sejumlah empat soal
- Kunci jawaban dan kriteria penilaian

Nagan Raya, 16 Juli 2021

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Seunagan

Guru Mata Pelajaran

Drs. Zulkifli. IS, S.Pd.
NIP. 196208211986031007

Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198405082009042006

Lampiran

A.Materi

Anekdote adalah cerita pendek dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak. Dengan begitu, kritik yang disampaikan tidak menyakiti atau kasar.

Anekdote biasanya mengangkat cerita tentang orang terkenal atau penting (tokoh masyarakat) berdasarkan apa yang terjadi. Kejadian tersebut yang menjadi dasar dalam cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan.

Jadi, **anekdot** dibuat sebagai satu di antara bentuk kritik yang menyampaikan realita sosial dengan cara yang unik dan lucu.

Struktur Teks Anekdote

1. Abstraksi.
2. Orientasi
3. Krisis
4. Reaksi
5. Koda

B.Diskusi;

1. Bacalah teks anekdot dibawah ini

Judul Anekdote: Kursi yang Membuat Lupa

Di suatu siang, ada dua bocah yang tengah bercanda di bawah pohon rindang.

Bagus: “Anton, kita main tebak-tebakan, yuk! Kursi apa yang membuat orang lupa ingatan?”

Anton: “Kursi goyang! Orang yang duduk di atas kursi goyang akan mengantuk dan tertidur. Saat tidur, orang kan lupa.”

Bagus: (Tertawa) “Meski lucu, tapi jawabanmu salah.”

Anton: “Hmm... kursi apa, ya?”

Bagus: “Jawabannya adalah kursi DPR!”

Anton: “Lho, kok begitu?”

Bagus: “Jelas, lah! Coba kamu ingat, sebelum duduk di kursi DPR, banyak caleg yang berjanji macam-macam agar masyarakat memilih mereka. Tapi setelah merasakan kursi DPR, sekejap saja mereka hilang ingatan akan janji-janjinya.”

Anton: “Oh, iya, betul juga.”

2. Diskusikan tentang struktur anekdot tersebut!
3. Ubahlah teks anekdot tersebut dalam bentuk paragraph dengan memperhatikan struktur dan kebaksaannya!
4. Presentasikanlah hasil kerja kelompok!